

**TINDAK PERLOKUSI DALAM LIRIK-LIRIK LAGU POP
KARYA COLDPLAY**

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

VIBRAINDI BETRAN PAILAHA

070912028

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2015

ABSTRACT

This Research is an attempt to identify and analyze the perlocutionary act in Coldplay hit song lyrics.

The collected data have been identified by using Leech's concept about the kind of the aspect of perlocutionary act and then analyzed them descriptively in terms of how the aspect of perlocutionary acts revealed by the speaker in the songs.

The method which is used in this research is descriptive method. In collect data, the writer focused on identifying the aspect of perlocutionary act found in each lyrics of the songs.

The Result shows that in terms of identified and analyzed the aspect of perlocutionary act. The writer found some aspect of perlocutionary act such as, bring hearer to know, persuade, amuse, get the hearer to do, and get the the hearer to think wheres the other aspect of perlocutioary act such as encourage, irritate, and relieve tension did not find in Coldplays hit songs lyrics.

Key words : Perlocutionary Aspect, Hit Songs of Coldplay, Pragmatic Studi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dari makhluk-mahluk yang lainnya (Trudgill, 1974:35), untuk itu manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki fungsi sebagai media untuk mengekspresikan ide-ide, perasaan, dan pikiran. Bahasa yang kita gunakan untuk berkomunikasi mengandung makna.

Leech (1983:6), mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*).

Leech lebih lanjut membagi situasi ujar tersebut ke dalam lima aspek, yaitu :

1. Yang menyapa (penutur) dan yang disapa (petutur).
2. Konteks sebuah ujaran.
3. Tujuan sebuah ujaran.
4. Ujaran sebagai bentuk tindakan (tindak ujar).
5. Ujaran sebagai produk tindak verbal.

Dari kelima aspek situasi ujar tersebut, penelitian ini hanya difokuskan pada ujaran sebagai bentuk tindakan (tindak ujar).

Austin (1962:109) dalam bukunya yang berjudul *How To Do Things With Words* mengedepankan teori tindak ujar (*Speech Act*) yang mengatakan bahwa suatu ujaran hanya mempunyai makna kalau kita dapat menentukan nilai kebenarannya. Austin

(1962:10) juga menyatakan bahwa ujaran tidak hanya didasarkan pada prinsip-prinsip benar atau salah, tetapi juga berdasarkan pada ujaran yang tepat dan sesuai dengan situasi yang ada. Hal ini disebut Austin sebagai ujaran performatif. Contoh:

“I’d like to take this woman to be my lawful wedded wife” (Austin, 1962:12).

‘Aku mengambil wanita ini sebagai istri nikahku yang sah’.

Ujaran ini diujarkan dalam suatu upacara pernikahan. Ujaran ini diartikan bahwa dengan mengujarkan kalimat tersebut, mereka sedang melakukan sesuatu, yaitu menikah, dan bukan hanya melaporkan bahwa mereka sedang menikah (Austin, 1962:13).

Austin (1962:103) kemudian membagi tindak ujar dalam tiga bagian, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak ujar yang memiliki makna dasar sesuai dengan ujaran tersebut. Tindak ilokusi adalah pembuat pernyataan, perintah, janji, dalam sebuah ujaran menurut kesepakatan yang berhubungan dengan ujaran-ujaran tersebut, sedangkan tindak perlokusi adalah tindak ujar yang ditandai dengan tindakan yang merupakan akibat atau efek pada pendengarnya. Sebagai contoh, seseorang berkata kepada temannya ketika mereka sedang dalam perjalanan :

“This suitcase is killing me”

‘Koper ini menyiksaku’

Ujaran tersebut diatas, diartikan dalam tindak lokusi yang merupakan suatu tindakan untuk mengatakan sesuatu mengenai situasi dan kondisi dalam ujaran itu. Dalam tindak ilokusi, ujaran tersebut berhubungan dengan keinginan dari penutur agar petutur melakukan sesuatu. Dalam tindak perlokusi ujaran itu merupakan akibat yang ditimbulkan pada penutur yang mendengarkan ujaran tersebut, misalnya dengan menolong penutur membawa koper itu.

Hurford dan Heasley (1983:243) mengatakan bahwa tindak perlokusi yang dilakukan oleh seorang penutur adalah ujaran untuk menimbulkan atau untuk menyebabkan, konsekuensi tertentu pada petutur. Cooper (1973:143) menyatakan bahwa konsekuensi tertentu pada pendengar menyebabkan timbulnya efek seperti membuat pendegar melakukan sesuatu, mencoba untuk menyenangkan pendengar, mengajak atau membujuk pendengar untuk melakukan sesuatu. Searle (1970:25) menambahkan bahwa efek yang ditimbulkan pada petutur akibat ujaran penutur dapat berupa tindakan, pemikiran, dan rasa percaya.

Peake (1980) mengatakan bahwa lagu adalah komposisi suara dan bunyi-bunyian, vokal dan instrumen yang bisa atau tanpa diiringi instrumen musik. Umumnya, lagu-lagu zaman sekarang (musik populer) adalah merupakan sebuah komposisi antara vokal dan instrumen musik. Sebuah lagu mengandung instrumen musik dan lirik sebagai kata yang diucapkan oleh vokal.

Stainer dan Barrett (1876), mengatakan bahwa lirik adalah kata-kata dari sebuah lagu, istilah “lirik” mengacu kepada sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang dilakukan atau disampaikan oleh penyanyi untuk memberikan makna yang mereka maksud. Makna-makna yang dimaksud adalah efek pada pendengar, yang ingin dianalisis oleh penulis.

Coldplay adalah grup musik dengan genre *British Pop Rock Alternatif* yang dibentuk di London, Britania Raya pada tahun 1996. Grup musik ini beranggotakan 5 orang personel yaitu, Chris Martin sebagai vokalis, Jonny Buckland sebagai gitaris, Guy Berryman sebagai bassis, dan Will Champion sebagai drummer. Semua merupakan mahasiswa dari satu kampus yang sama, *University College London* (Roach, 2003).

Lirik-lirik lagu Coldplay memang banyak mengandung aspek perlokusi. Dari sekian banyak lagu-lagu populer dari Coldplay, penulis hanya memilih 8 lagu pop yaitu *Shiver, Yellow, Trouble, In My Place, The Scientist, Clocks, Fix You, Viva La Vida*.

Penulis memilih lagu-lagu tersebut karena Coldplay merupakan band favorit penulis dan juga dikenal memiliki lirik-lirik yang sangat menginspirasi. Lagu-lagu di atas juga merupakan lagu-lagu yang paling dikenal dari Coldplay, dan masing-masing dari lagu tersebut umumnya memiliki makna tertentu, dan memiliki efek pada pendengar apakah itu untuk menghibur, mendorong, memberikan kenyamanan, memperkuat, atau memberikan pelajaran yang berbeda. Itulah sebabnya penulis memilih untuk menganalisis lirik-lirik lagu Coldplay.

Contoh tindak perlokusi dapat dilihat dari contoh lirik berikut ini :

Tears stream down your face

When you lose something you cannot replace

Tears stream down your face

And I...

Tears stream down your face

I promise you I will learn from my mistakes

Tears stream down your face

And I...

Lights will guide you home

And ignite your bones

And I will try to fix you

Dari lirik lagu yang berjudul *Fix You* tersebut, salah satu contoh tindak perlokusi ditemukan dalam lirik ;

“I promise you I will learn from my mistakes”

‘Aku berjanji padamu, aku akan belajar dari kesalahanku’,

Larik tersebut mengandung aspek perlokusi “membuat petutur tahu” (*bring hearer to know*), bahwa sang penutur mau merubah sikapnya untuk menjadi lebih baik. Tindak perlokusi lain yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut yaitu ;

“I will try to fix you”

‘Aku akan mencoba menjagamu’

Larik tersebut mengandung aspek perlokusi “mengalihkan perhatian” (*distract attention*) dan “menyenangkan” (*amuse*), agar petutur tidak terus larut dalam kesedihan, karena penutur selalu akan menjaga dan memberikan perhatian serta dukungan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, perumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini yaitu, aspek tindak perlokusi apa saja yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut keterangan dari permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis aspek tindak perlokusi yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu-lagu populer karya Coldplay.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu linguistik khususnya dalam bidang pragmatik terutama pada subjek perlokusi untuk pengembangan ilmu linguistik di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca atau mahasiswa yang ingin tahu tentang tindak perlokusi.

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang tindak perlokusi dalam lagu-lagu populer karya Coldplay dan memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perlokusi dengan objek yang berbeda.

1.5 Studi Pustaka

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini, yaitu :

1. Pesiwarissa (2004), dalam skripsi yang berjudul "Tindak Perlokusi dalam Drama *The Cocktail Party* karya T. S Elliot : Suatu Kajian Pragmatik" telah mengidentifikasi dan menganalisis tindak perlokusi dalam drama *The Cocktail Party* karya T. S Elliot. Dia menggunakan teori Leech tentang pengaruh tindakan perlokusi dan menemukan bahwa ada dua efek yang dilakukan, yaitu efek yang direncanakan dan efek yang tidak direncanakan, dan ada tiga belas fungsi tindak perlokusi yang dilakukan dalam drama itu, yakni membawa pendengar untuk mengetahui, membujuk, mendorong, mengganggu, menakut-nakuti, menghibur, membuat pendengar untuk melakukan, menginspirasi, terkesan, kemudian membuat pendengar untuk berpikir, meredakan ketegangan, menarik perhatian, dan mengalihkan perhatian.
2. Sabu (2005) dalam skripsi "Tindak Perlokusi dalam *Drama Death of a Salesman* Karya Arthur Miller: Suatu Kajian Pragmatik" yang mengidentifikasi dan menganalisis tindak perlokusi dalam drama. Dia menggunakan teori Leech tentang efek tindakan perlokusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua efek yang dilakukan, direncanakan dan efek yang tidak direncanakan. Juga ada sepuluh fungsi tindak perlokusi yang ditemukan dalam drama, mereka membawa pendengar untuk mengetahui, untuk membujuk, untuk mendapatkan pendengar melakukan sesuatu, untuk meredakan ketegangan, untuk menghibur, untuk mengalihkan perhatian, mendorong, mengganggu, untuk membuat pendengar berpikir, dan untuk menakut-nakuti.

Penelitian sebelumnya tentang tindak perlokusi hanya berfokus pada drama sebagai objek penelitian, dan belum ada mahasiswa fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi yang memfokuskan penelitian tentang tindak perlokusi dengan menggunakan lagu sebagai objek penelitian. Sehingga penulis berpikir bahwa penelitian ini perlu dilakukan.

1.6 Landasan Teori

Ada beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu :

- Austin (1962: 109) mengategorikan tindak tutur ke dalam tiga kategori, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi berarti tindakan

untuk mengatakan sesuatu, tindakan ilokusi berarti tindakan untuk melakukan sesuatu dan tindak perlokusi adalah tindakan yang mempengaruhi seseorang.

- Hurford dan Heasley (1983: 243) mengatakan bahwa tindak perlokusi dilakukan oleh pembicara yang membuat ucapan dalam tindakan yang menyebabkan efek tertentu pada pendengar dan lainnya.
- Wijana (1996: 20) menyebutkan bahwa tindak perlokusi berarti tindakan mempengaruhi seseorang. Dalam perlokusi, ada pengaruh mempengaruhi. Pembicara mencoba untuk mempengaruhi pendengar untuk melakukan apa yang dia ingin lakukan.
- Leech (1983 : 203) menyatakan bahwa aspek-aspek perlokusi adalah :
Bring hearer to know (membuat petutur tahu), *persuade* (membujuk), *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do something* (membuat petutur melakukan sesuatu), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *get hearer to think* (membuat orang berpikir), *relieve attention* (melegakan), *boring* (menjemukan), *distrac attention* (mengalihkan perhatian).

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, teori Leech yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam lirik-lirik lagu Coldplay.

1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Whitney (1960:160), mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tahap-tahap penelitian yang penulis lakukan :

1. Persiapan

- a. Mendengarkan lagu-lagu Coldplay.
- b. Memilih lagu-lagu hit dari Coldplay.
- c. Membaca biografi Coldplay.
- d. Membaca teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, teori Leech.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data tindak perlokusi pada lirik dalam lagu-lagu hit Coldplay dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi lirik-lirik yang mengandung aspek perlokusi dari lagu-lagu hit Coldplay.

3. Analisis Data

Setelah data diidentifikasi dan diklasifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan aspek tindak perlokusi menurut teori Leech (1983 : 203).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aspek tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu pop karya Coldplay dengan menggunakan teori Leech (1983 : 203), yaitu :

1. Analisis Tindak Perlokusi dalam lirik lagu *Shiver*

Lirik lagu ini mengisahkan kehidupan cinta subjek lirik yang ingin menjadi arti dan yang sangat penting bagi kekasihnya. Namun apa yang diterima dari perlakuan kekasihnya tidak seperti yang diinginkan. Larik-larik ini juga menyuarakan hati subjek lirik yang kekasihnya boleh melakukan sesuatu.

Ini tergambar pada larik-larik di bawah ini :

- Membuat petutur berpikir (*get hearer to think*)

Ujaran/lirik dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penulis yang membuat petutur berpikir atas hal-hal yang didengarkan penutur. Penutur mengungkapkan kesedihan hatinya lewat larik-larik yang dinyanyikan sebagai berikut :

“*But you pay me no attention, do you* “ (bait 1, baris 2)

‘Tetapi engkau tidak memberiku perhatian, bukan ?’

Analisis :

Ujaran ini membuat petutur berpikir bahwa penutur menginginkan petutur untuk memberikan perhatian lebih padanya.

2. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *Yellow*

Lirik lagu ini mengisahkan kehidupan cerita subjek lirik “*I*” pada pasanganya yang tidak setia. Subjek lirik dalam hal ini menginginkan hubungan yang sesuai dengan petutur karena penutur sangat mencintainya.

Ujaran dengan aspek perlokusi tergambar pada larik-larik di bawah ini :

- Menyenangkan (*amuse*)

Ujaran/larik dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur merasa senang, contohnya ;

“*Look at the stars,*

Look how they shine for you” (bait 1, baris 1 dan 2)

‘Lihatlah pada bintang-bintang,

Lihatlah bagaimana mereka bersinar untukmu’

Analisis :

Realita yang di timbulkan akibat ujaran penutur membuat petutur merasa senang.

3. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *Truoble*

Lirik lagu ini menggambarkan keluhan penutur dalam menghadapi banyak masalah akibat kisah asmara dengan sang kekasih. Tetapi pada akhirnya hal itu menjadi baik kembali karena penutur dan petutur saling mencintai.

Larik-larik yang mengandung aspek perlokusi :

- Membuat Petutur Tahu (*bring hearer to know*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur tahu akan hal-hal yang diujarkan.

“A Spider web, and I’m caught in the middle” (bait 2, baris 2)

‘sebuah jaring laba-laba, dan saya terjebak di tengah’

Analisis :

Ujaran ini membuat petutur tahu bahwa penutur berada dalam kesulitan. Penutur terhimpit dengan berbagai masalah yang di hadapi.

4. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *In My Place*

Lagu ini menceritakan seseorang yang tinggal di sebuah lingkungan tapi di tempat tersebut dia tidak mampu mengubah keadaan yang ada. Karena itu dia merasa tersesat dalam lingkungan tersebut. Namun, di tempat itu ada seorang yang sangat dicintainya, yang mampu memberinya semangat. Sayangnya pujaan hatinya itu malah sedang menunggu orang lain. Cintanya tidak dibalas. Karena itu dirinya takut, lelah dan tidak siap untuk semuanya itu.

- Membuat petutur Tahu (*bring hearer to know*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur tahu akan hal-hal yang diujarkan. Ujaran yang mengandung aspek ini :

“I was scared, I was scared

Tired and under prepared

But I’ll wait fir it” (bait 4, baris 1, 2 dan 3)

‘Saya takut, saya takut

Lelah dan tidak siap

Tapi saya akan menunggu kesempatan itu’

Analisis :

Ujaran ini membuat petutur tahu bahwa penutur merasa takut, lelah dan tidak siap namun penutur berharap bahwa dia bisa bangkit dari semuanya itu untuk menunggu kesempatan yang dinantikan.

5. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *The Scientist*

Lagu ini tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan, walaupun judul lagu ini *The Scientist*. Isi lagu ini bertutur tentang penyesalan mantan kekasih yang ingin kembali pada tunangannya. Penutur merasa menyesal setelah melakukan kesalahan kemudian putus hubungan dengan kekasihnya. Dia berusaha memperbaiki hubungan dengan menjelaskan berbagai logika permasalahan yang mereka hadapi. Ssesuatu yang harus dijalani dan diperbaiki dari awal untuk mendapatkan akhir yang benar-benar diinginkan.

Ujaran-ujaran yang mengandung aspek perlokusi dalam lirik lagu ini :

- Membujuk (*persuade*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang mengandung bujukan dari penutur terhadap petutur. Petutur bisa saja terbujuk dan bisa juga tidak. Ujaran yang ditemukan dalam lirik ini :

“*Take me back to the start*” (bait 3, baris 5)

‘Bawalah saya kembali ke awal lagi’

Analisis :

Ujaran penutur membuat petutur terbujuk untuk mengikuti permintaan penutur.

6. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *Clocks*

Lagu ini menceritakan ungkapan penutur yang menyatakan perhatian seorang akan kelanjutan hubungan dengan kekasihnya. Ini ditandai dengan *Clock* (jam). Jam berdetak menyatakan waktu.

Ujaran yang mengandung aspek perlokusi dalam lirik lagu ini :

- Membuat petutur Tahu (*bring hearer to know*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur tahu akan hal-hal yang diujarkan. Ujaran yang mengandung aspek ini :

“*Gonna come back and take you home*” (bait 3, baris 6)

‘Datang kembali dan membawamu pulang’

Analisis :

Ujaran ini membuat petutur tahu bahwa penutur akan datang kembali dan membawanya pulang

7. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *Fix You*

Lagu ini menceritakan bagaimana seorang yang sudah berusaha sebaik mungkin tapi tidak berhasil. Disaat orang itu berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya tapi bukan apa yang dibutuhkan.

Keadaan ini membuat orang itu sangat lelah namun tidak bisa tidur, karena masa lalunya selalu membayangnya. Hal ini terjadi terjadi karena dia tidak bisa menggantikan apa yang sudah dihilangkannya. Perasaanpun menjadi lebih buruk setelah cintanya kepada seseorang ternyata hanya bertepuk sebelah tangan. Dalam keputusan dia mencoba bangkit kembali dan ternyata dia berhasil.

Ujaran-ujaran dengan aspek perlokusi dalam lagu ini :

- Membuat petutur Tahu (*bring hearer to know*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur tahu akan hal-hal yang diujarkan. Ujaran yang mengandung aspek ini :

“*Stuck in reverse*” (bait 1, baris 4)

‘Selalu terbayang masa lalu’

Analisis :

Ujaran ini membuat petutur tahu bahwa penutur selalu dibayangi oleh masa lalu yang kelam.

8. Analisis Tindak Perlokusi dalam Lirik Lagu *Viva La Vida*

Frase *Viva La Vida* berasal dari bahasa Spanyol dan dalam bahasa Inggris yakni *Long Live Live Young*, artinya hidup sangat panjang/abadi.

Lagu ini menceritakan tentang seorang yang pernah menguasai dunia atau setidaknya menjadi penguasa suatu negara besar dan kuat. Apapun yang dikatakannya selalu didengarkan dan menjadi perhatian seluruh dunia. Penguasa tersebut kemudian kehilangan kekuasaan secara tiba-tiba dan menjadi orang biasa atau orang rendahan di daerah yang dikuasainya. Ujaran-ujaran dengan aspek perlokusi pada lagu ini :

- Membuat petutur Tahu (*bring hearer to know*)

Ujaran dengan aspek ini merupakan ujaran yang diujarkan penutur yang membuat petutur tahu akan hal-hal yang diujarkan. Ujaran yang mengandung aspek ini :

“*Feel the fear in my enemy’s eyes*” (bait 2, baris 2)

‘Merasakan ketakutan pada mata para musuhku’

Analisis :

Ujaran membuat petutur tahu bahwa penutur sedang merasakan ketakutan para musuhnya lewat tatapan mata.

II. KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang aspek tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, maka dapat disimpulkan ;

Aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, yakni *bring hearer to know* (membuat petutur tahu), *persuade* (membujuk), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do something* (membuat petutur melakukan sesuatu), *get hearer to think* (membuat orang berpikir).

Dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, penulis tidak menemukan fungsi aspek tindak perlokusi *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *relieve attention* (melegakan), *boring* (menjemukan), *distrac attention* (mengalihkan perhatian).

2.2 Saran

Penulis menyarankan bagi pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu dengan menggunakan teori berbeda agar supaya dapat menambah informasi-informasi yang lebih lagi tentang perlokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. New York : Oxford University Press.
- Crystal, David. 1978. *The Cambridge's Encyclopedia of Language*. New York : Cambridge University Press.
- Hurford, James R, and Heasley, Brendon. 1983. *Semantics : Coursebooks*. New York : Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London : Longman Group Limited.
- Peake, L.E. 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. New York : Grove's Dictionaries.

- Pesiwarisa, Rice. 2004. "Tindak Perlokusi dalam Drama *The Cocktail Party*. Karya T. S. Eliot : Suatu Kajian Pragmatik". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Roach, Martin. 2003. *Viva Coldplay*. London : A Division of Music Sales Limited
- Sabu, Stenley. 2005. "Tindak Perlokusi dalam Drama *Death of Salesman*. Karya Arthur Miller : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Stainer, John & al. 1876. *A Dictionary of Musical Terms*. London. p. 276.
- Trudgill, P. 1974. *Sociolinguistic : An Introduction*. Harmondsworth : Penguin Books, Ltd.
- Whitney, F.L. 1960. *The Elements of Research*, Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.